

LAPORAN PENELITIAN

CONCERTMASTER DIES NATALIS UNY KE 43



Oleh:

Fu'adi, S.Sn., M.A

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2010

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) sebagai salah satu Perguruan Tinggi ternama di Indonesia tidak terasa telah memasuki usia hampir setengah abad. Kontribusi UNY dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi bangsa dan negara tidak diragukan lagi. Berbagai prestasi telah diraih oleh putra-putri terbaik UNY. Perjalanan berliku mengantar UNY menjadi Universitas kebanggaan rakyat Yogyakarta. Hal ini semakin diperkuat dengan tercantumnya UNY sebagai salah satu dari 20 universitas di Indonesia yang layak masuk kelas dunia (*Saturday* Edisi 24-25 Desember 2007).¹

Sebagai sebuah institusi yang sangat menghargai sejarah, sebagaimana bangsa besar yang selalu menghargai sejarah, maka UNY juga menyelenggarakan sebuah peringatan hari kelahiran pada bulan Mei. Agenda rutin yang dilaksanakan setiap tahun tersebut tak lain adalah acara Dies Natalis UNY. Sebagaimana disebutkan dalam buku *Kajian Awal Filosofi UNY*, bahwa tanggal 21 Mei 1964 ditetapkan sebagai hari jadi dan diperingati sebagai Dies Natalis Universitas Negeri Yogyakarta, yang pada saat itu masih bernama IKIP Yogyakarta. Tahun kelahiran IKIP Yogyakarta ini ditandai dengan *Candra Sengkala* yang berbunyi: *Sucining Rasa Anggatra Sarjana* (*sucining*: 4; *rasa*: 6; *anggatra*: 9; dan *sarjana*: 1, membacanya dari belakang menjadi 1964). *Sucining Rasa Anggatra Sarjana* dapat diartikan didasari kesucian perasaan dan niat yang ikhlas atas dasar ibadah membentuk calon-calon sarjana yang berkualitas, sarjana-sarjana yang berakhlak mulia.²

Peringatan Dies Natalis UNY merupakan upaya untuk menengok kembali apa yang telah dilakukan dan apa yang harus dilakukan agar masa mendatang menjadi lebih baik. Evaluasi diri sangat penting untuk memperbaiki kinerja dan pelayanan kepada masyarakat. Pemikiran untuk mewujudkan universitas internasional tanpa meninggalkan jejak budaya lokal maupun nasional selalu ditekankan oleh mantan Rektor UNY alm. Prof. Sugeng Mardiyono, Ph. D. Makna yang terkandung dalam Dies Natalis tidak semata perayaan yang bersifat hura-hura, karena hal tersebut justru melenceng jauh dari tujuan semula.

Dies Natalis UNY diselenggarakan rutin dengan penanggung jawab pelaksana yang dikoordinasi secara bergiliran oleh fakultas-fakultas. Acara dikemas dengan menarik untuk menghindari kejenuhan. Peran serta jurusan seni dari FBS sangat membantu dalam mengatasi permasalahan tersebut. Pertunjukan musik dan tari sering menghiasi acara Dies natalis UNY di tiap tahunnya..

¹ Naskah Pidato Rektor UNY, disampaikan pada Rapat Terbuka Senat Universitas Negeri Yogyakarta dalam Rangka Dies Natalis ke-44, 2008., 4.

² Departemen Pendidikan Nasional Universitas Negeri Yogyakarta, *Kajian Awal Filosofi Universitas Negeri Yogyakarta*, Karangmalang, Yogyakarta, 2008, 4.

UNY memiliki lagu Mars dan Hymne yang selalu dikumandangkan ketika pembukaan acara Dies. Menyadari akan pentingnya sebuah acara formal yang harus dijaga kekhidmatannya, maka Jurusan Musik FBS UNY selalu mempersiapkan sebuah grup orkestra untuk membawakan lagu kebangsaan Indonesia Raya maupun lagu nasional lainnya. Pembentukan sebuah musik orkestra tidaklah mudah karena melibatkan berbagai pihak yang kompeten, baik dari segi teknis maupun non teknis. Dengan pertunjukan musik orkestra maka Jurusan Musik telah berusaha untuk mendukung dan menyukseskan acara Dies Natalis UNY. Berkaitan dengan hal ini penulis mendapat kepercayaan dari Jurusan Pendidikan Seni Musik untuk menjadi *concertmaster*.

2. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang pada sub bab di atas, maka dapat ditarik beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apa yang disebut orkestra dan *concertmaster*?
2. Bagaimana peran *concertmaster* dalam orkestra?
3. Mengapa peran *concertmaster* sangat penting?

3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Beberapa tujuan dan manfaat yang bisa diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Lebih memahami musik orkestra dan unsur-unsur yang terkait di dalamnya.
2. Mengetahui arti *concertmaster* dalam orkestra.
3. Memahami peranan *concertmaster* dalam orkestra.

Adapun manfaat yang diperoleh semoga menambah sedikit wawasan bagi para seniman dan semoga tulisan ini menjadi rangsangan untuk penelitian berikutnya.

4. Landasan Teori

Upaya mengulas kesenian khususnya seni musik tak lepas dari berbagai referensi musik atau pemikiran yang relevan. Orkestra sebagai grup musik dari Eropa memiliki sejarah dan perkembangan, hal ini dapat ditemukan dalam tulisan Stanley Sadie Ed., dalam buku *The New Grove Dictionary of Music and Musicians*. Peran *Concertmaster* sangat kompleks sehingga menjadi orang kedua setelah *conductor* dalam sebuah orchestra sebagaimana disebutkan oleh John Spitzer dalam buku yang sama (Stanley Sadie, Ed.).

Penghargaan akan sejarah kelahiran menjadikan bulan Mei bulan yang spesial bagi UNY, filosofi dan misi Universitas diambil penulis dari tulisan *Kajian Awal Filosofi UNY* dan pidato Rektor dalam rapat terbuka Senat UNY 2008.

5. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode partisipasi, yaitu terlibat secara langsung dengan musik orkestra. Data diperoleh secara langsung sehingga dapat dianggap sebagai data primer yang sangat dibutuhkan dalam sebuah penelitian.

B. Pembahasan

Jurusan Pendidikan Seni Musik selama ini mempunyai agenda rutin tahunan yaitu mempersiapkan sebuah orkestra untuk mengiringi maupun mengisi acara dalam Dies Natalis UNY. Sering terdengar sebutan orkestra, namun apa sebenarnya yang dimaksud dengan orkestra itu? Merujuk penjelasan dari John Spitzer, istilah orkestra pada masa Yunani dan Romawi kuno mengarah kepada sebuah tingkatan dasar dari sebuah panggung terbuka, yang pada masa Renaissance dipergunakan kembali untuk menunjukkan tempat di depan panggung. Namun dalam perkembangannya yaitu abad XVIII terdapat beberapa ciri orkestra yang saling berkaitan, diantaranya adalah:

- a. Orkestra didasarkan pada alat musik gesek yaitu biola, viola (biola alto) dan *double bass*
- b. Kelompok alat musik gesek memainkan nada yang sama
- c. Kelompok alat musik tiup dan perkusi tampil dengan jumlah yang berbeda sesuai perkembangan jaman.
- d. Orkestra dikoordinasi oleh seorang pemain utama biola I (*concertmaster*) atau pemain keyboard, kemudian dipimpin oleh seorang *conductor*.³

Dapat disimpulkan bahwa orkestra adalah sekelompok musisi yang memainkan alat musik gesek, tiup, perkusi secara bersama yang dikoordinasi oleh seorang pimpinan yaitu *concertmaster* atau *conductor*.

Concertmaster (Leader), (Fr. *Chef d'attaque*; Ger. *Konsertmeister*; Lt. *Violino Primo*) dalam orkestra modern adalah pemain utama biola pertama yang duduk di dekat sebelah kiri *conductor* yang terlihat dengan jelas dari kursi penonton. Sebagai pemain utama biola pertama, *concertmaster* mempunyai arti penting dengan tugas yang beragam, yaitu selalu memasukkan simbol-simbol penggarapan musik dalam part musik, sebagai penghubung antara orkestra dengan pihak manajemen dan bertanggung jawab dalam latihan seksional.

Sampai awal abad XIX, musik instrumental yang berkenaan dengan musik ansambel selalu dikoordinasi oleh satu atau lebih pemain musik. Beberapa tahapan tentang koordinasi dari pemain keyboard terjadi selama abad XVIII, namun di sana

³ John Spitzer, *Orchestra*, dalam Stanley Sadie ed., *The New Grove Dictionary of Music and Musician*, (London: Macmillan Publishers Limited), 530.

banyak petunjuk tentang peranan koordinasi dari pemain utama biola pertama (*concertmaster*), dan hal ini menjadi lebih mendominasi selama akhir abad XVIII. Haydn mempercayakan pemimpin pertunjukan simfoninya dari pemain *violin*. Opera juga dikendalikan oleh *concertmaster* dan menjadi hal yang umum pada abad XIX.

Di Leipzig, kendali dari *concertmaster* berpengaruh besar sampai ketika Mendelssohn memimpin orkes sebagai *conductor* pada tahun 1835, dan ketika Mendelssohn berhalangan, maka kendali kembali dipegang oleh *concertmaster* yang waktu itu adalah Ferdinand David.⁴ *Concertmaster* (Amerika), *Leader* (Inggris), *Konsermeister* (Jerman) adalah salah seorang pemain biola pertama yang ditunjuk sebagai pemuka anggota orkes.⁵ Dapat diartikan bahwa *concertmaster* adalah pemain utama biola pertama yang duduk di sebelah kiri *conductor* yang mempunyai tugas artistik dan non artistik dalam sebuah orkestra.

Peranan *concertmaster* khususnya dalam orkestra yang dibentuk Jurusan Musik tentu tak lepas dari hal-hal yang telah disebutkan di atas. Sebagai pemain utama biola I maka tugas-tugas teknis untuk mendukung artistik musik harus dijalankan. Persoalan teknis permainan alat musik gesek harus diatasi oleh *concertmaster*. Keputusan membuat *bowing* atau penentuan arah gesekan naik maupun turun pada sebuah melodi agar menjadi artikulasi yang tepat dilakukan oleh *concertmaster*. Dengan demikian maka kelompok biola dalam sebuah orkestra mampu membuat satu kesatuan baik dalam segi *audio* maupun *visual*. Nada akan terdengar menyatu dan arah gesekan dari 12 pemain biola pun dapat menjadi seragam.

Dalam lagu Mars UNY, diperlukan gesekan yang tegas karena konteks lagu adalah *mars* (seperti orang barbaris). Kesan tegas dan gagah akan muncul dengan permainan gesekan dan ritme yang tepat. Penggunaan dinamik *forte* (keras) pada bagian introduksi (musik pembuka) diperlukan sebagai pengantar lagu yang kemudian disusul lagu pokok yang dibawakan oleh paduan suara.

Pada bagian tengah (birama 19) *arranger* menggunakan pola ritme *trio* untuk membuat suasana yang lain, hal ini harus direspon dengan cepat oleh *concertmaster*. Pola

⁴ Clive Brown, *Concertmaster*, dalam Stanley Sadie, ed. *The New Grove Dictionary of Music and Musicians*, 2nd edition, vol.14 (London: Macmillan Publishers Limited, 2001), 417.

⁵ Pono Banoe, *Kamus Istilah Musik*, Jakarta: CV. Baru, 1984, 79.

ritme *trio* (tiga nada dalam satu ketukan) dimainkan dengan *legato* (menyambung) dua nada dan *staccato* (nada terdengar terputus-putus) untuk satu nada berikutnya, dimaksudkan untuk menghasilkan nuansa yang lincah, ringan dan gembira. Demikian juga dalam lagu Indonesia Raya, nuansa ketegasan harus dimunculkan sejak nada pertama dimainkan. Pada birama pertama ketukan kedua, terdapat tulisan *bowing* ke arah bawah (), di mana hal ini dimaksudkan untuk memberikan hasil suara yang kuat dan tegas karena arah gesekan turun secara alami lebih mudah dari arah gesekan ke atas, yang disimbolkan dengan tanda (V).

Pada birama 17, lagu Indonesia Raya dimainkan dengan dinamik *piano* (lembut), maka kelompok biola I sebagai pembawa melodi menggunakan cara tertentu. Untuk menghasilkan suara lembut maka biola I menggunakan *bow* (penggesek) setengah dari seluruh panjang *bow* dan mengurangi tekanan pada tangan kanan. Sebaliknya apabila menginginkan hasil suara yang keras (*forte*) maka seluruh panjang *bow* digunakan untuk menggesek disertai tekanan yang sesuai, seperti dinamik *forte* pada birama 25. Karakter melodi seperti ini dihasilkan pula oleh alat musik yang lain baik tiup kayu maupun logam dengan teknis permainan yang berbeda.

Hymne UNY menggunakan tempo *Andante Maestoso* (seperti orang berjalan dengan penuh keagungan), maka karakter melodi yang dimainkan baik oleh alat musik gesek maupun tiup berbeda dengan lagu Indonesia Raya dan Mars UNY, walaupun menggunakan dinamik yang sama (*forte*). Dengan mengurangi aksentuasi (tekanan) di tiap ketukan, maka bagian introduksi dari lagu Hymne UNY akan terdengar lebih menyatu dalam satu garis melodi yang agung. Bagian ini berfungsi sebagai penghantar akan masuknya paduan suara pada birama 5.

Hal-hal sebagaimana disebutkan di atas merupakan permasalahan teknis yang harus dikoordinasikan oleh *concertmaster* dan para *principal*, yang mengacu kepada keinginan atau interpretasi *conductor*. *Concertmaster* juga mempunyai tugas kedua yang tidak kalah penting yaitu hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan non-teknis. Kekompakan para pemain dan hubungan yang baik antara manajemen sebuah orchestra dijumpai oleh peran *concertmaster*. Segala permasalahan baik dalam diri pemain dan manajemen harus bisa diselesaikan dengan bijaksana, mencari jalan keluar yang terbaik.

Tugas *concertmaster* memang tidak ringan namun dalam diri setiap orang sebenarnya adalah juga seorang pemimpin, dan semua itu tidak dapat diraih tanpa proses belajar.

C. Penutup

1. Kesimpulan

Orkestra merupakan sejumlah besar kelompok musisi yang bermain bersama baik memainkan alat musik gesek, tiup maupun perkusi yang dikoordinasi oleh seorang *conductor* maupun *concertmaster*. Keberadaan *concertmaster* sangat penting karena mempunyai peranan ganda yaitu sebagai orang yang ikut bertanggung jawab dalam artistik musik dan sebagai penghubung antara musisi dengan manajemen orkestra.

2. Saran

Kerjasama yang tumbuh dalam sebuah kelompok orkestra baik dari para pemain musik, *principale*, *concertmaster*, *conductor*, dan manajemen seyogyanya menjadi salah satu cermin di mana kerjasama dibutuhkan dalam segala bidang. Untuk meraih hal yang maksimal dibutuhkan pengorbanan dan jiwa perjuangan yang tinggi. Perselisihan yang kadang terjadi merupakan bagian dari dinamika kehidupan, namun alangkah sayangnya jika tujuan akhir yang dikorbankan.

Hal-hal positif dari kerjasama sebuah orchestra dari awal hingga selesai pertunjukannya hendaknya menjadi salah satu inspirasi dalam meraih kehidupan yang lebih baik di masa mendatang. Dan sebagai garda terdepan maka Jurusan Musik seyogyanya memberdayakan dan membudayakan orkestra baik di lingkungan dalam maupun luar kampus UNY.

D. Daftar Pustaka

Banoë, Pono. *Kamus Istilah Musik*, Jakarta: CV. Baru, 1984.

Brown, Clive. *Concertmaster*, dalam Stanley Sadie, ed. *The New Grove Dictionary of Music and Musicians*, 2nd edition, vol. 14 (London: Macmillan Publishers Limited, 2001)

Buku Pidato Rektor UNY, disampaikan pada Rapat Terbuka Senat Universitas Negeri Yogyakarta dalam Rangka Dies Natalis ke-44, 2008.

Departemen Pendidikan Nasional Universitas Negeri Yogyakarta, *Kajian Awal Filosofi Universitas Negeri Yogyakarta*, Karangmalang, Yogyakarta, 2008.

Spitzer, John., *Orchestra*, dalam Stanley Sadie ed., *The New Grove Dictionary of Music and Musician*, (London: Macmillan Publishers Limited).